

**PENGARUH FILM JUMBO TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MASALAH
SOSIAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK KARTIKA II-3
KOTA PALEMBANG**

Arina Syifa Sabrina¹, Taruni Suningsih²

¹PGPAUD FKIP Universitas Sriwijaya

²PGPAUD FKIP Universitas Sriwijaya

Alamat e-mail : 1arinasyifa39@gmail.com, Alamat e-mail :
2tarunisuningsih@fkip.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the animated film Jumbo on the understanding of social problem concepts among children aged 5-6 years at TK Kartika II-3 Palembang. The research used a quantitative one-group pretest-posttest design involving 15 children. Data were collected through structured observation sheets assessing three indicators: the ability to recognize problematic situations, identify causes and consequences, and provide simple solutions. The results showed a clear improvement after the intervention. The average pretest score was 12.53 and increased to 20.73 in the posttest, with a gain of 8.20 points. The Shapiro-Wilk test confirmed that both pretest (Sig. 0.071) and posttest (Sig. 0.239) were normally distributed. Hypothesis testing using the paired sample t-test showed a significance value of <0.001 with $t = -13.575$, indicating a highly significant difference between pretest and posttest scores. The research instrument also demonstrated high reliability with a Cronbach's Alpha of 0.951. These findings confirm that the Jumbo film effectively enhances children's understanding of social problems by presenting concrete visual situations that help them identify conflicts, understand cause-and-effect relationships, and express appropriate responses. The study concludes that the Jumbo film is a suitable audio-visual medium to support social learning and character development in early childhood education.

Keywords: Jumbo, social problems, early childhood

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh film animasi Jumbo terhadap pemahaman konsep masalah sosial anak usia 5-6 tahun di TK Kartika II-3 Palembang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one group *pretest-posttest* yang melibatkan 15 anak. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi terstruktur berdasarkan tiga indikator, yaitu kemampuan mengenali situasi bermasalah, menyebutkan penyebab dan akibat, serta memberikan solusi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah anak diberikan perlakuan berupa penayangan film Jumbo. Rata-rata nilai *pretest* sebesar 12,53 meningkat menjadi 20,73 pada *posttest*, dengan selisih 8,20 poin. Uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa kedua data berdistribusi normal (*pretest* Sig. 0,071; *posttest* Sig. 0,239). Uji hipotesis menggunakan paired sample t-test memperoleh nilai signifikansi $<0,001$ dengan $t = -13,575$, yang berarti terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Instrumen penelitian juga reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha 0,951. Temuan ini menunjukkan bahwa film Jumbo efektif meningkatkan pemahaman anak karena menyajikan contoh konkret yang memudahkan mereka mengenali konflik, memahami hubungan sebab-akibat, dan memberikan solusi sederhana. Dengan demikian, film Jumbo dapat digunakan sebagai media audio-visual yang mendukung perkembangan sosial dan pendidikan karakter anak usia dini.

Kata Kunci: Film Jumbo, masalah sosial, anak usia dini

A. Pendahuluan

Anak usia dini berada pada masa perkembangan yang sangat penting, dikenal dengan istilah *golden age*, yaitu usia 0-6 tahun. Pada masa ini, semua aspek perkembangan anak-baik fisik, kognitif, sosial-emosional, maupun Bahasa

mengalami pertumbuhan yang pesat dan saling memengaruhi. Salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah perkembangan sosial anak, khususnya bagaimana anak mulai memahami dan merespon masalah sosial yang terjadi di sekitarnya.

Pada usia 5-6 tahun, anak-anak berada pada tahap perkembangan emosi yang sangat penting. Pada usia ini, anak mulai belajar mengenali, memahami, dan mengungkapkan emosi mereka dengan cara yang lebih terstruktur. Mereka mulai menunjukkan kecenderungan untuk mengenali perasaan mereka sendiri dan orang lain, seperti rasa marah, sedih, atau gembira. Emosi sosial juga mulai berkembang, di mana anak-anak belajar empati, yaitu kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain. Pada tahap ini, anak-anak sangat dipengaruhi oleh pengalaman sosial di sekitarnya, baik melalui interaksi dengan teman sebaya maupun pengaruh media. Dalam konteks penelitian ini, film Jumbo dapat berperan penting dalam memperkenalkan dan memperdalam pemahaman anak-anak terhadap emosi sosial, seperti empati terhadap ketidakadilan atau perundungan, serta bagaimana merespons situasi sosial yang sulit. Oleh karena itu, media film yang menarik dan berhubungan dengan kehidupan mereka dapat membantu memperkuat pemahaman anak terhadap konsep masalah sosial

dengan cara yang lebih konkret dan emosional.

Masalah sosial merupakan situasi yang menuntut anak untuk memahami adanya ketidaksesuaian, ketidakadilan, atau konflik yang terjadi dalam interaksi sosial. Bagi anak usia 5-6 tahun, pemahaman konsep masalah sosial meliputi kemampuan mengenali situasi bermasalah, menyebutkan penyebab dan akibatnya, serta memberikan tanggapan atau solusi sederhana. Misalnya, ketika melihat tokoh yang diperlakukan tidak adil atau mengalami penolakan, anak diharapkan mampu menunjukkan empati dan menyadari bahwa perilaku tersebut tidak benar.

Namun, pada praktiknya anak usia 5-6 tahun masih kesulitan memahami konsep masalah sosial karena sifatnya abstrak. Oleh sebab itu, dibutuhkan media yang konkret dan menarik agar anak dapat belajar melalui pengalaman visual dan sosial emosional. Hal ini berdasarkan observasi awal di TK Kartika II-3 Kota Palembang, Serta hal ini juga menjadi alasan penting bagi peneliti untuk melakukan inovasi dalam proses

pembelajaran, salah satunya dengan memanfaatkan media film edukatif.

Saat ini, salah satu film anak yang sedang hits yaitu adanya film Jumbo. Film ini diproduksi oleh Visinema Studios dan mengisahkan tentang Don, seorang anak laki-laki yang sering merasa rendah diri karena tubuhnya yang besar dan sering diremehkan oleh teman-temannya. Dari kisahnya Don bersama teman-temannya dalam menghadapi berbagai tantangan, mengandung beragam masalah sosial yang seperti perundungan, perilaku mencuri, dan kurang mengendalikan emosi. Nilai-nilai tersebut selaras dengan tujuan pembelajaran sosial di PAUD dan sangat relevan untuk digunakan sebagai media dalam menanamkan pemahaman masalah sosial pada anak usia 5-6 tahun.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya. Pertama, media yang digunakan dalam penelitian ini adalah film anak berjudul Jumbo, yang merupakan film lokal Indonesia dan belum pernah dijadikan media pembelajaran sosial dalam penelitian terdahulu. Film ini menghadirkan kisah dan tokoh yang relevan dengan

dunia anak, sehingga dapat memberikan pengalaman visual dan sosial emosional yang kuat bagi anak usia dini. Kedua, fokus penelitian diarahkan secara spesifik pada pemahaman konsep masalah sosial, bukan sekadar nilai moral atau empati, yang meliputi kemampuan anak mengenali konflik, memahami penyebab-akibat, serta merespons dengan solusi sederhana. Fokus ini memberikan kontribusi baru dalam ranah pembelajaran sosial anak usia 5-6 tahun yang masih jarang dijadikan objek penelitian. Ketiga, pendekatan yang digunakan bersifat kontekstual dan konkret, melalui penyampaian cerita dalam bentuk film dengan alur yang dekat dengan kehidupan anak, yang diyakini mampu menjembatani pemahaman anak terhadap hal-hal yang bersifat abstrak.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media audio-visual memiliki pengaruh positif dalam membantu anak usia dini memahami nilai-nilai sosial. Penelitian oleh Rahmawati & Rantina (2023), menyatakan bahwa penggunaan media audio-visual "ADAB" mampu meningkatkan perkembangan nilai moral anak usia 5-6 tahun melalui

penyajian cerita yang menarik dan mudah dipahami. Sementara itu, penelitian oleh Hutasuhut & Yaswinda (2020), membuktikan bahwa film animasi Nussa dan Rara berpengaruh positif terhadap kemampuan empati anak usia dini. Namun, pada praktiknya, banyak anak usia 5-6 tahun masih kesulitan memahami konsep-konsep sosial karena sifatnya yang abstrak. Selain itu, Penelitian oleh Anggia & Mahyuddin (2020), mengungkapkan bahwa penggunaan film animasi Upin & Ipin sebagai media pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan perilaku sosial anak di taman kanak-kanak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cerita dalam film tersebut membantu anak-anak memahami nilai-nilai sosial, seperti kerja sama, empati, dan toleransi, yang mendukung perkembangan sosial mereka di usia dini. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam hal pemanfaatan film Jumbo sebagai media pembelajaran sosial untuk anak usia 5-6 tahun di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan dibutuhkannya media yang konkret dan menarik agar anak dapat belajar melalui pengalaman visual dan

emosional. Salah satunya adalah melalui film Jumbo, sebuah media audio-visual yang menyajikan cerita dengan tokoh, konflik, dan penyelesaian yang relevan dengan dunia anak. Film ini diyakini mampu membangun pemahaman sosial anak secara lebih nyata, menyenangkan, dan bermakna, sehingga sangat potensial untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di PAUD.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *Pre-Experimental Design*, karena hanya melibatkan satu kelompok tanpa kelompok kontrol. Desain yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest*, di mana kemampuan anak diukur sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Desain ini memungkinkan peneliti melihat secara langsung perubahan pemahaman anak setelah menonton film Jumbo.

Penelitian dilaksanakan di TK Kartika II-3 Kota Palembang pada bulan Oktober–November 2025. Populasi penelitian adalah seluruh anak usia 5-6 tahun, sementara sampel berjumlah 15 anak kelas B1 yang dipilih menggunakan teknik

purposive sampling berdasarkan kemampuan komunikasi dan partisipasi aktif.

Penelitian memiliki dua variabel, yaitu film Jumbo sebagai variabel bebas, dan pemahaman konsep masalah sosial sebagai variabel terikat. Pemahaman konsep masalah sosial diukur melalui tiga indikator : (1) mengenali situasi bermasalah, (2) menyebutkan penyebab dan akibat, dan (3) memberikan tanggapan atau solusi sederhana. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dengan skala penilaian BB hingga BSB. Instrumen divalidasi melalui expert judgment dan dinyatakan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,951.

Data dikumpulkan melalui observasi terstruktur dan dokumentasi. Analisis data mencakup statistik deskriptif untuk melihat gambaran skor, uji normalitas Shapiro-Wilk untuk memastikan distribusi data, serta *paired sample t-test* untuk menguji perbedaan antara *pretest* dan *posttest*. Hasil uji menunjukkan nilai Sig. < 0,001, sehingga terdapat pengaruh signifikan film Jumbo terhadap pemahaman konsep masalah sosial anak.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel

Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* & *Posttest*

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai
Pretest

Interval Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategori
0-10	7	46,7%	Rendah
11-15	5	33,3%	Sedang
16-20	3	20%	Tinggi
21-24	0	0%	Sangat Tinggi
Jumlah	15	100%	-

Berdasarkan hasil *pretest* yang diberikan kepada 15 anak, diperoleh nilai tertinggi sebesar 19 dan nilai terendah 7 dengan rata-rata 12,53. Tabel distribusi menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori rendah sebanyak 7 anak (46,7%), sedangkan 5 anak (33,3%) berada pada kategori sedang, dan sementara itu hanya 3 anak (20%) yang mencapai kategori tinggi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai
Posttest

Interval Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategori
0-10	0	0%	Rendah
11-15	3	20%	Sedang

16-20	4	26,7%	Tinggi
21-24	8	53,3%	Sangat Tinggi
Jumlah	15	100%	-

Nilai *posttest* menunjukkan adanya peningkatan signifikan dibandingkan nilai *pretest*. Nilai tertinggi mencapai 24, sedangkan nilai terendah adalah 12, dengan rata-rata nilai 20,73. Distribusi Frekuensi menunjukkan bahwa ada 8 anak (53,3%) berada pada kategori sangat tinggi, 4 anak (26,7%) berada pada kategori tinggi, dan 3 anak (20%) berada pada kategori sedang.

Adapun hasil perbandingan *pretest* dan *posttest* pada tabel berikut :

Tabel 3. Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Tahap Tes	Rata-rata	Minimum	Maksimum
<i>Pretest</i>	12,53	7	19
<i>Posttest</i>	20,73	12	24

Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Rata-rata nilai meningkat dari 12,53 pada saat *pretest* menjadi 20,73 pada *posttest*, dengan selisih peningkatan sebesar 8,20 poin.

Uji Validitas

Validitas instrumen diuji menggunakan validitas isi (*content validity*). Melalui penilaian para ahli (*expert judgment*) Penilaian dilakukan oleh validator, yaitu dosen ahli Pendidikan Anak Usia Dini. Berdasarkan hasil penilaian validator, seluruh indikator dinyatakan sesuai dengan konstruk yang diukur dan berada pada kategori valid hingga sangat valid dilakukan sesuai saran validator

Uji Reliabilitas

Analisis reliabilitas menggunakan SPSS menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,951.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,951	3

Gambar 1. Uji Reliabilitas *Cronbach's Alpha* SPSS

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan teknik *cronbach's alpha* melalui SPSS, diperoleh nilai $\alpha = 0,951$. Nilai ini berada pada kategori sangat reliabel ($\alpha \geq 0.80$), sehingga instrumen lembar observasi memiliki konsistensi yang sangat baik.

Statistik Deskriptif

Tabel 4. Data Statistik Deskriptif Penelitian

Data Statistik Deskriptif Penelitian		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	12,53	19,4
Standar Deviasi	4,29	3,66

Berdasarkan hasil data mean dan standar deviasi, diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) peserta saat *pretest* adalah 12,53, kemudian meningkat menjadi 19,4 pada saat *posttest*. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan setelah diberikan perlakuan. Selanjutnya, nilai standar deviasi menurun dari 4,29 pada *pretest* menjadi 3,66 pada *posttest*, yang berarti sebaran nilai peserta menjadi lebih seragam setelah perlakuan diberikan.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50 anak. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel dibawah ini :

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,192	15	,144	,992	15	,071
Posttest	,202	15	,100	,936	15	,239

^a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas *Shapiro-Wilk* yang ada pada gambar di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,071 pada data *pretest* dan 0,239 pada data *posttest*. Sesuai dengan kriteria pengujian, apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *paired sample t-test*

Paired Samples Test									
Paired Differences									
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
Pair	Pretest - Posttest			Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)	
1	-6,867	1,899	,508	-7,812	-5,782	-13,575	14	<,001	

karena pengukuran dilakukan pada kelompok yang sama, yaitu nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil uji hipotesis disajikan pada tabel berikut :

Gambar 3. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test*, diperoleh nilai t sebesar -13,575 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 14 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) <0,001. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Selisih rata-rata (*mean difference*) sebesar 6,867 menunjukkan adanya peningkatan setelah diberi perlakuan terhadap anak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa perlakuan

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil kemampuan setelah diberi perlakuan. Dengan hasil tersebut, maka dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film Jumbo berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep masalah sosial pada anak usia 5-6 tahun di TK Kartika II-3 Palembang. Hal ini dibuktikan melalui perbedaan skor *pretest-posttest* yang signifikan ($\text{sig} < 0,001$) dan didukung uji normalitas serta reliabilitas instrumen (*Cronbach's Alpha* 0,951).

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa media audio-visual, khususnya film animasi, efektif menstimulasi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak usia dini (Faudillah et al., 2025). Anak pada usia 5-6 tahun belajar melalui pengalaman konkret, visual, dan emosional, serta mampu memahami konflik sederhana dan hubungan sebab-akibat (Sarni et al., 2025). Karena itu, film Jumbo dengan alur jelas dan visual kuat membantu anak membangun pemahaman

mendalam tentang masalah sosial dibandingkan penjelasan abstrak.

Indikator pertama, mengenali situasi bermasalah. Setelah menonton film, anak lebih mampu mengidentifikasi contoh masalah sosial seperti mengejek, mengambil barang tanpa izin, dan mengucilkan teman. Temuan ini sesuai dengan teori bahwa anak membutuhkan media konkret untuk memahami konsep sosial yang abstrak (Alya et al., 2025). Adegan perundungan dan konflik dalam film memberi gambaran nyata yang mudah diproses.

Indikator kedua, memahami sebab-akibat. Anak mulai dapat menjelaskan hubungan logis dalam suatu masalah, misalnya tindakan mengejek menyebabkan tokoh merasa sedih. Hal ini sejalan dengan teori bahwa kemampuan berpikir sebab-akibat berkembang pada usia 5-6 tahun dan sangat terbantu oleh narasi konkret dan berurutan (Alya et al., 2025; Faudillah et al., 2025). Film menyediakan alur yang memperjelas hubungan tindakan dan dampaknya.

Indikator ketiga, memberikan solusi. Setelah perlakuan, anak memberikan solusi yang lebih relevan, seperti meminta maaf, bekerja sama,

atau menunjukkan empati. Menurut teori perkembangan sosial, anak belajar menyelesaikan konflik melalui pengamatan terhadap perilaku positif (Sarni et al., 2025). Film menyediakan “lingkungan sosial aman” bagi anak untuk mempelajari strategi penyelesaian konflik. Penelitian sebelumnya (Anggia & Mahyuddin, 2020; Hutasuhut & Yaswinda, 2020) juga mendukung bahwa film animasi meningkatkan empati dan kemampuan menyelesaikan konflik.

Hasil uji paired sample t-test ($t = -13,575$, $\text{sig} < 0,001$) memperkuat bahwa terdapat peningkatan signifikan pada seluruh indikator, dengan selisih rata-rata 6,867. Secara keseluruhan, film Jumbo terbukti efektif sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali masalah sosial, memahami sebab-akibat, dan memberikan solusi sederhana. Film memberikan stimulus visual-emosional yang mendukung perkembangan kognitif dan sosial anak sesuai model teoritik yang digunakan penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh film *Jumbo* terhadap pemahaman konsep masalah sosial pada anak usia 5–6 tahun di TK Kartika II-3 Kota Palembang, dapat disimpulkan bahwa film Jumbo memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan anak dalam memahami masalah sosial.

Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* ($\text{Sig.} < 0,001$), yang berarti terjadi peningkatan kemampuan anak setelah menonton film. Anak mengalami perkembangan pada tiga aspek utama, yaitu: (1) kemampuan mengenali situasi bermasalah, (2) kemampuan menjelaskan penyebab dan akibat suatu peristiwa, dan (3) kemampuan memberikan tanggapan atau solusi sederhana.

Dengan demikian, film Jumbo terbukti menjadi media audio-visual yang efektif dalam membantu anak memahami konsep masalah sosial secara lebih konkret, emosional, dan mudah dipahami sesuai tahap perkembangan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, S. (2023). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Jurnal

- Amirrudin, M., Nasution, K., & Supahar, S. (2020). Effect of Variability on Cronbach Alpha Reliability in Research Practice. *Jurnal Matematika, Statistika Dan Komputasi*, 17(2), 223–230. <https://doi.org/10.20956/jmsk.v17i2.11655>
- Anggia, S., & Mahyuddin, N. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Upin dan Ipin Terhadap Perilaku Sosial Anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Padang Panjang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 428–433. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i1.478>
- Alya, N., Azia, A. N., Hidayah, U. N., Alisia, N., Kartika, N. A., & Latief, F. (2025). Pemanfaatan Video Animasi Edukatif dalam Stimulasi Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jambura Early Childhood*

Education Journal, 7(1), 39–52.

- Amseke, F. V., Nalle, E. S., Banoet, J., & Tefa, Y. (2025). Pengaruh pembelajaran STEAM (Science, Technology, Engineering, Art and Math) terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 8(1), 433–441.
- Darozatulloh, O., & Tutiasri, R. P. (2025). Analisis Representasi Kriminalitas dalam Film 'Agak Laen' melalui Pendekatan Semiotika John Fiske. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 1017–1031.
- Faudillah, A. N., Munthe, A. F., Rahmadanti, L., & Nasution, F. (2025). Meningkatkan Kecerdasan Logis Matematis Anak Usia Dini Melalui Media Interaktif Puzzle Angka. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 6(1), 319–328.
- Helfianti, D., Novianti, R., & Solfiah, Y. (2021). Pengembangan Media Permainan Game Geo Bus (GGS) untuk Mengenalkan Bentuk-Bentuk Geometri pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Journal of Education Research*, 2(1), 19–26. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i1>.

- 42
- Hutasuhut, A. R. S., & Yaswinda. (2020). Analisis Pengaruh Film Nussa dan Rara terhadap Empati Anak Usia Dini di Kota Padang. *Jurnall Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1237–1246.
- Magdalena, I., Fauziah, S. N., Faziah, S. N., & Nupus, F. S. (2021). Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan Dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas Iii Sdn Karet 1 Sepatan. *BINTANG: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(2), 198–214.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Ph.D. Ummul Aiman, S. P. D. K. A. S. H. M. A. Ciq. M. J. M. P., Suryadin Hasda, M. P. Z. F., M.Kes. Masita, M. P. I. N. T. S. K., & M.Pd. Meilida Eka Sari, M. P. M. K. N. A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Rahmawati, E., & Rantina, M. (2023). Pengaruh Media Audio Visual “ADAB” Terhadap Perkembangan Nilai Moral Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 137–144.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.468>
- Ridho Ibrahim, G., & Mulyadi, U. (2023). Representasi Kenakalan Remaja dalam Film Galaksi (Analisis Semiotik Model Charles Sanders Pierce pada Film “Galaksi”). *Diterima*, 1(3), 295–306.
- Rifqi, M. F., & Rohimi, P. (2025). Unsur Intrinsik Pada Naskah Film “Anak Lanang” Karya Wahyu Agung Prasetyo. *At-Tadzkir: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Komunikasi*, 2(1), 14–20.
- Saputri, H. A., Zulhijrah, Larasati, N. J., & Shaleh. (2023). Analisis Instrumen Assesmen: Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, dan Daya Beda Butir Soal. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(05), 2986–2995.
- Sarni, W. O. R., Mengge, B., & Abbas, R. R. (2025). Pengaruh Media Digital Terhadap Perilaku Sosial Remaja Di Desa Malaku. *Journal of Humanity and Social Justice*, 7(1), 106–126.
<https://doi.org/10.38026/jhsj.v7i1.60>

- Sarni, W. O. R., Mengge, B., & Abbas, R. R. (2025). Pengaruh Media Digital Terhadap Perilaku Sosial Remaja Di Desa Malaku. *Journal of Humanity and Social Justice*, 7(1), 106–126. <https://doi.org/10.38026/jhsj.v7i1.60>
- Trisnawati, R. K., Agustina, M. F., Adiarti, D., & Sari, E. D. P. (2025). Peningkatan Pemahaman terhadap Isu Gender di Masyarakat melalui Project Photovoice oleh Siswa SMA Negeri di Purwokerto, Jawa Tengah. *Warta LPM*, 28(1), 72–84.